



Peran Bank BSI dalam mendukung Badan Amil Zakat Nasional untuk Menghimpun Zakat dari Masyarakat

Dimas Afriyanto¹, Rini Puji Astuti², Thoriq Reksa Alhady³

^{1,2,3}Perbankan Syariah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

¹dimasedi620@gmail.com, ²rinipuji.astuti111983@gmail.com, ³torikalhady2@gmail.com

Abstrak

Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki peran krusial dalam mendukung Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam mengumpulkan zakat dari masyarakat. Melalui berbagai inisiatif yang mereka luncurkan, BSI menunjukkan komitmennya untuk meningkatkan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di Indonesia. Pada tahun 2024, BSI berhasil menyalurkan zakat sebesar Rp222,77 miliar, meningkat 29% dibandingkan tahun sebelumnya. Kerja sama strategis antara BSI dan BAZNAS, termasuk penandatanganan nota kesepahaman, memfasilitasi optimalisasi pengumpulan zakat melalui layanan digital seperti mobile banking dan ATM. Selain itu, BSI berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat melalui edukasi dan sosialisasi. Dengan pendekatan yang transparan dan akuntabel, BSI tidak hanya menjalankan fungsi perbankan syariah Namun, mereka juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan sosial komunitas Muslim di Indonesia.

Kata Kunci: Bank Syariah Indonesia, Badan Amil Zakat Nasional, Zakat, Pemberdayaan Ekonomi

PENDAHULUAN

Peran Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam mendukung pengumpulan zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sangat signifikan, terutama dalam konteks peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebagai lembaga keuangan syariah terbesar di Indonesia, BSI tidak hanya berfungsi sebagai bank, tetapi juga sebagai agen sosial yang berkomitmen untuk memberdayakan umat melalui zakat. Komitmen BSI dalam Pengelolaan Zakat BSI telah menunjukkan komitmennya dengan menyalurkan zakat perusahaan dan zakat karyawan secara teratur (Wijaya et al., 2023). Pada tahun 2024, BSI menyalurkan zakat mencapai lebih dari Rp222 miliar, meningkat 29% dibandingkan tahun sebelumnya. Dari total tersebut, sekitar Rp189,7 miliar berasal dari zakat laba perusahaan dan Rp33 miliar dari zakat karyawan. Penyaluran ini mencerminkan dedikasi BSI untuk berkontribusi terhadap pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di tengah tantangan ekonomi.

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) BSI Melalui pembentukan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) BSI, bank ini memfasilitasi penghimpunan zakat dari karyawan dan nasabah. UPZ BSI berfungsi sebagai saluran resmi untuk menyalurkan zakat kepada BAZNAS, memastikan bahwa dana yang terkumpul dikelola secara transparan dan sesuai dengan prinsip syariah (Idayanti, 2018). Kehadiran UPZ BSI diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menyalurkan zakat, serta memperkuat ekosistem Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) di Indonesia.

Dampak Sosial dan Ekonomi Penyaluran zakat oleh BSI tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan dasar mustahik (penerima zakat), tetapi juga berkontribusi pada program-program sosial yang lebih luas, termasuk penanggulangan dampak pandemi COVID-19. Dengan bekerja sama dengan BAZNAS, dana zakat yang terkumpul digunakan untuk berbagai inisiatif yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi (Solekhan, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data yang diperoleh berasal dari data sekunder, yaitu buku, artikel jurnal, skripsi yang berkaitan dengan topik Peran BSI dalam Mendukung Badan Amil Zakat Nasional untuk Menghimpun Zakat dari Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Bank BSI dalam Mendukung (BAZNAS)

Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Melalui berbagai inisiatif dan kolaborasi, BSI berupaya meningkatkan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di Indonesia, sehingga memberikan dampak positif bagi masyarakat (Raudhah et al., 2020). Berikut adalah beberapa aspek utama mengenai peran BSI dalam mendukung BAZNAS:

a. Kerja Sama Strategis



BSI dan BAZNAS telah menjalin kerja sama resmi dengan penandatanganan nota kesepahaman (MoU) yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi zakat di Indonesia. Kerjasama ini mencakup penggunaan produk dan layanan perbankan BSI untuk memudahkan masyarakat dalam menunaikan zakat mereka. Dengan adanya kemudahan ini, diharapkan partisipasi masyarakat dalam berzakat dapat meningkat secara signifikan.

- b. **Optimalisasi Pengumpulan Zakat**
BSI berkomitmen untuk mengoptimalkan pengumpulan zakat melalui berbagai saluran, termasuk layanan digital seperti mobile banking dan ATM. Ini memungkinkan nasabah untuk dengan mudah menyalurkan zakat mereka kapan saja dan di mana saja. Dengan memanfaatkan teknologi, BSI membantu memperluas jangkauan dan aksesibilitas layanan zakat bagi masyarakat.
- c. **Peningkatan Volume Zakat**
Pada tahun 2024, BSI berhasil menyalurkan zakat mencapai Rp222,77 miliar melalui BAZNAS, yang menunjukkan peningkatan 29% dibandingkan tahun sebelumnya. Sebagian besar dari jumlah tersebut berasal dari zakat perusahaan dan karyawan. Hal ini mencerminkan komitmen BSI dalam memberikan sumbangan yang berarti bagi pengurangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (BRIsyariah, 2023).
- d. **Edukasi dan Kesadaran Masyarakat**
Melalui kolaborasi dengan BAZNAS, BSI juga berperan dalam meningkatkan literasi zakat di masyarakat. Dengan mengedukasi nasabah tentang pentingnya zakat dan cara menyalurkannya, BSI berkontribusi pada peningkatan kesadaran akan tanggung jawab sosial di kalangan umat Muslim.
- e. **Program Pemberdayaan Ekonomi**
BSI tidak hanya fokus pada penghimpunan zakat tetapi juga berkontribusi pada program-program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan oleh BAZNAS (Putra Rivaldo & Syam, 2024). Dengan memberikan dukungan finansial melalui zakat, infak, dan sedekah, BSI membantu menciptakan peluang bagi mustahik (penerima zakat) untuk mandiri secara ekonomi melalui pelatihan keterampilan dan modal usaha.
- f. **Sinergi dalam Pengelolaan Ziswaf**
BSI juga terlibat dalam pengelolaan Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf (Ziswaf) secara transparan dan akuntabel. Kolaborasi ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi Ziswaf yang ada di Indonesia, sehingga dapat digunakan sebagai sumber dana untuk pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat.

Jadi Secara keseluruhan Bank Syariah Indonesia (BSI) berperan sebagai mitra strategis bagi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam meningkatkan pengelolaan zakat di Indonesia. Melalui berbagai inisiatif yang melibatkan teknologi, edukasi masyarakat, serta program pemberdayaan ekonomi, BSI tidak hanya menjalankan fungsi perbankan syariah tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap kesejahteraan sosial umat Islam di Indonesia (Holil, 2019).

Mekanisme Bank BSI dalam Menghimpun Zakat dari Masyarakat

Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki mekanisme yang terstruktur dalam menghimpun zakat dari masyarakat, yang dilakukan melalui beberapa langkah dan inisiatif (Penyaluran et al., 2024). Berikut adalah penjelasan mengenai mekanisme penghimpunan zakat oleh BSI berdasarkan informasi yang tersedia:

- a. **Sumber Penghimpunan Zakat**
BSI menghimpun zakat dari dua sumber utama:
 1. **Internal:** Ini termasuk zakat yang dikeluarkan oleh bank itu sendiri, di mana BSI mengalokasikan 2,5% dari total laba sebagai zakat perusahaan.
 2. **Eksternal:** Menghimpun zakat dari nasabah dan masyarakat umum. BSI menyediakan berbagai saluran untuk memudahkan masyarakat dalam menunaikan zakat mereka.
- b. **Kerja Sama dengan BAZNAS**
BSI menjalin kerja sama dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) untuk mengoptimalkan pengumpulan zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Melalui nota kesepahaman (MoU), BSI dan BAZNAS berkolaborasi dalam menyediakan layanan perbankan yang memudahkan masyarakat dalam berzakat. Kerja sama ini bertujuan untuk meningkatkan potensi zakat di Indonesia, yang masih belum maksimal (Baznas, 2023).
- c. **Layanan Digital dan Teknologi**
BSI memanfaatkan teknologi digital untuk memudahkan proses penghimpunan zakat. Beberapa inisiatif yang dilakukan termasuk:
 1. **Virtual Account (VA):** Memfasilitasi pembayaran zakat melalui platform perbankan manapun, sehingga nasabah dapat melakukan transaksi dengan lebih mudah.
 2. **Aplikasi Mobile Banking:** Dengan fitur-fitur khusus untuk pembayaran zakat, nasabah dapat menyalurkan zakat secara praktis tanpa harus datang ke kantor BAZNAS atau lokasi fisik lainnya.
- d. **Edukasi dan Sosialisasi**
BSI juga aktif dalam melakukan sosialisasi mengenai pentingnya zakat dan cara menyalurkannya. Melalui berbagai acara dan kampanye, BSI berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kewajiban berzakat dan manfaatnya bagi pemberdayaan ekonomi umat.
- e. **Transparansi dan Akuntabilitas**

Untuk memastikan kepercayaan publik, BSI berkomitmen terhadap transparansi dalam pengelolaan dana zakat. Mereka menyediakan laporan yang jelas Terkait dengan penghimpunan dan distribusi dana zakat kepada mustahik, penting untuk menyampaikan informasi mengenai sumber dana serta total jumlah yang berhasil dikumpulkan, serta penggunaan dana tersebut.

f. Pemberdayaan Ekonomi Mustahik

Melalui pengelolaan zakat yang efektif, BSI tidak hanya menghimpun dana tetapi juga berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi mustahik. Dana zakat yang terkumpul digunakan untuk program-program sosial yang mendukung kesejahteraan masyarakat. Jadi intinya Mekanisme Bank Syariah Indonesia dalam menghimpun zakat dari masyarakat mencakup berbagai langkah strategis mulai dari sumber penghimpunan, kerja sama dengan BAZNAS, pemanfaatan teknologi digital, hingga komitmen terhadap transparansi dan akuntabilitas. Dengan pendekatan ini, BSI tidak hanya menjalankan fungsi perbankan syariah tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi umat dan peningkatan kesejahteraan sosial di Indonesia.

Peran Zakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Pengaruh Zakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Zakat, yang merupakan salah satu rukun Islam, memainkan peran penting dan signifikan dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa zakat tidak hanya berfungsi sebagai instrumen sosial untuk membantu masyarakat yang kurang mampu, tetapi juga sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa aspek penting terkait pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia:

a. Kontribusi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 miliar rupiah zakat yang berhasil dihimpun dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,12% dengan asumsi variabel lain konstan Ini menunjukkan bahwa zakat berperan langsung dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional melalui peningkatan konsumsi dan investasi.

b. Peningkatan Konsumsi Masyarakat

meningkatnya pendapatan dari zakat, masyarakat miskin dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, yang pada gilirannya meningkatkan konsumsi agregat Peningkatan konsumsi ini berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi karena mendorong produksi dan penciptaan lapangan kerja. Zakat berperan dalam meningkatkan daya beli masyarakat, terutama bagi kelompok mustahik (penerima zakat). Dengan

c. Peran dalam Pengentasan Kemiskinan

Zakat memiliki fungsi untuk mendistribusikan kekayaan dari yang lebih mampu kepada yang kurang mampu, sehingga membantu mengurangi ketimpangan pendapatan. Penyaluran zakat yang efektif dapat mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Ketika kebutuhan dasar terpenuhi, individu dapat berkontribusi lebih produktif dalam ekonomi (Ahdiyati Agus Susila, 2018).

d. Penggunaan untuk Usaha Produktif

Zakat tidak hanya digunakan untuk bantuan konsumtif tetapi juga dapat dialokasikan untuk modal usaha produktif. Hal ini memungkinkan penerima zakat untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka, yang berpotensi menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kontribusi mereka terhadap ekonomi. (Harahap et al., 2024)

e. Dampak Makroekonomi

Secara makroekonomi, zakat memiliki efek positif pada variabel-variabel seperti investasi dan pengeluaran pemerintah. Penelitian menunjukkan bahwa zakat dapat berfungsi Sebagai alat pengendali untuk menyeimbangkan perekonomian, mengurangi tingkat kemiskinan, serta memperkecil kesenjangan sosial. Dengan demikian, zakat dapat menjadi bagian integral dari kebijakan ekonomi untuk mencapai pertumbuhan yang inklusif.

f. Riset dan Analisis

Berdasarkan analisis regresi panel yang dilakukan oleh beberapa peneliti, ditemukan bahwa zakat, infak, dan sedekah (ZIS) memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan kontribusi sekitar 55,45% terhadap pertumbuhan ekonomi Ini menunjukkan bahwa pengelolaan zakat yang baik dapat memberikan dampak signifikan pada perekonomian secara keseluruhan. Pada bagian ini berisi hasil dan pembahasan dari topik penelitian, yang bisa di buat terlebih dahulu metodologi penelitian (Tenri Gading Nurul Azizah et al., 2023). Bagian ini juga merepresentasikan penjelasan yang berupa penjelasan, gambar, tabel dan lainnya. Banyaknya kata pada bagian ini berkisar.

KESIMPULAN

Bank Syariah Indonesia (BSI) memainkan peran penting dalam mendukung Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam menghimpun zakat dari masyarakat. Berikut adalah kesimpulan mengenai kontribusi BSI dalam kolaborasi ini:

Sinergi Strategis: BSI dan BAZNAS telah menjalin kerja sama yang strategis untuk mengoptimalkan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Sinergi ini bertujuan untuk merealisasikan potensi zakat nasional yang diperkirakan mencapai Rp300 triliun. Melalui kerja sama ini, BSI menyediakan produk dan layanan perbankan yang memudahkan masyarakat dalam berzakat, termasuk akses melalui ATM dan layanan mobile banking

Peningkatan Akses dan Kemudahan: Dengan adanya kolaborasi ini, masyarakat mendapatkan kemudahan dalam menunaikan kewajiban zakat mereka. BSI berkomitmen untuk meningkatkan layanan transaksi ZIS yang aman dan nyaman, sehingga dapat menarik lebih banyak muzaki (pembayar zakat) untuk berpartisipasi dalam program ini. Kontribusi Finansial: BSI secara konsisten menyalurkan zakat perusahaan dan karyawan melalui BAZNAS. Pada tahun 2024, BSI menyempatkan zakat sebesar Rp222 miliar, meningkat 29% dibandingkan tahun sebelumnya. Ini menunjukkan komitmen BSI untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan pengentasan kemiskinan.

Dampak Sosial dan Ekonomi: Kolaborasi antara BSI dan BAZNAS tidak hanya berdampak pada peningkatan pengumpulan zakat tetapi juga pada pengembangan ekonomi syariah di Indonesia. Kerja sama ini diharapkan dapat menciptakan dampak positif yang signifikan dalam memperkuat ekonomi umat serta meningkatkan kesejahteraan sosial secara keseluruhan. Jadi pada intinya peran Bank Syariah Indonesia dalam mendukung BAZNAS sangat krusial Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya zakat, serta memberikan akses yang lebih baik bagi mereka dalam berkontribusi terhadap pembangunan sosial dan ekonomi di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu matakuliah Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank, Dr Rini Puji Astuti, S.Kom., M.Si. atas bimbingan, arahan, dan dukungannya selama proses penulisan naskah ini. Dan juga kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penerbitan jurnal ini. Semoga penelitian ini bermanfaat dan memberikan wawasan baru di bidang ekonomi dan bisnis Islam. Kami sangat menghargai masukan dan dukungan darisemua pembaca. Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiyati Agus Susila. (2018). Pengelolaan Zakat di Indonesia. *Iqtishodiyah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 293–305. <https://doi.org/10.36835/iqtishodiyah.v4i2.81>
- Baznas. (2023). <https://baznas.go.id/>
- BRI Syariah. (2023). https://ir.bankbsi.co.id/financial_reports.html
- Harahap, M., Lubis, D. S., & Lubis, R. H. (2024). Penerapan Penyaluran Dana Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Padang Lawas Utara. 5, 11–19.
- Holil. (2019). Lembaga Zakat Dan Peranannya Dalam Ekuitas Ekonomi Sosial Dan Distribusi. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 13–22.
- Idayanti, R. (2018). Distribusi Zakat Fitrah Pada Masyarakat Miskin Kecamatan Tanete Riattang Barat. *ILTIZAM Journal of Sharia Economic Research*, 2(1), 45. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v2i1.110>
- Penyaluran, S., Zakat, D., & Melalui, B. (2024). Secara umum penduduk Indonesia adalah beragama Islam . Secara menerimanya (Shihab , 2012). Zakat dapat pula diartikan sebagai bahwa dana tersebut mencapai delapan golongan mustahiq yang. 3(1), 1–3.
- Putra Rivaldo, Y., & Syam, M. (2024). Pengelolaan dan Pengawasan Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pesisir Selatan. 6(4), 12275–12291. <https://review-unes.com/https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Raudhah, S., Ayumiati, A., & Isnaliana, I. (2020). Pembayaran Zakat Di Perbankan Syariah: Ditinjau Menurut Pandangan Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh. *JHIBIZ : Global Journal of Islamic Banking and Finance.*, 2(1), 18. <https://doi.org/10.22373/jhibiz.v2i1.8577>
- Solekhan, A. (2024). ... Ekonomi Syari'Ah: Strategi Pendistribusian Dan Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten *Ikhtiyar Jurnal Ekonomi Syari'Ah*, 2, 14–31. <https://jurnal.stik-kendal.ac.id/index.php/ikhtiyar/article/view/82>
- Tenri Gading Nurul Azizah, A., Alimuddin, A., & Kusumawati, A. (2023). Analisis Kinerja Pengumpulan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bone. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 16(1), 24–29. <https://doi.org/10.26487/akrual.v16i1.22297>
- Wijaya, I. A., Amarjupi, D. S., Shahirah, R. A., Rahayu, N., Pratama, A. W., Wardaningtri, Y., & Hadi, N. (2023). Peran Bank Syariah Dalam Penghimpunan Dan Distribusi Zakat Kepada Mustahik. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(3), 607–613. <https://doi.org/10.60126/maras.v1i3.118>